

Peluang Peningkatan Ekonomi Alih Fungsi Lahan (Perkebunan Karet ke Perkebunan Sawit) di Desa Bengkolan Salak Kabupaten Rokan Hulu

Novita Sari *¹
Ashaluddin Jalil ²

^{1,2} Universitas Riau

*e-mail : novita.sari3353@student.unri.ac.id

Abstrak

Permasalahan utama yang diteliti dalam penelitian ini adalah tentang menurunnya harga karet menyebabkan masyarakat mulai beralih fungsi lahan nya ke lahan kelapa sawit. Kedua, apakah ada peluang kerjasama dengan pihak lain. Jenis penelitian ini merupakan jenis field research (penelitian lapangan) dan menggunakan metode deskriptif kualitatif, pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara mendalam dengan petani karet di lokasi penelitian. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan yang mendorong petani karet di lokasi penelitian untuk beralih menjadi petani kelapa sawit adalah karena menurunnya harga karet yang terus-menerus menurun sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga mereka memutuskan untuk beralih ke tanaman kelapa sawit yang peluang harga nya cukup untuk memenuhi bahkan meningkatkan ekonomi keluarga petani karet tersebut.. Disini juga dapat diamati bahwa terdapat peluang untuk meningkatkan kehidupan ekonomi penduduk setelah perubahan fungsi lahan karet menjadi perkebunan kelapa sawit, yang akan menjadi sumber kemakmuran bagi keluarga. Hal ini memberikan dampak positif bagi para petani tersebut, seperti peningkatan pendapatan, kegiatan pekerjaan yang lebih mudah, peningkatan aset, dan keluarga merasa lebih sejahtera dibanding sebelumnya.

Kata Kunci : Peluang, Peningkatan Ekonomi, Alih Fungsi Lahan

Abstract

The main problem examined in this research is the decline in rubber prices causing people to start switching their land use to oil palm land. Second, are there opportunities for collaboration with other parties? This type of research is field research and uses qualitative descriptive methods, data collection used is direct observation, interviews and documentation. Primary data was obtained from observations and in-depth interviews with rubber farmers at the research location. Based on the research results, it shows that the reason that encouraged rubber farmers in the research location to switch to oil palm farmers was because the price of rubber continued to decline so that it was not enough to meet their daily needs, so they decided to switch to oil palm plants which had a price opportunity. This is enough to fulfill and even improve the economy of the rubber farmer's family. Here it can also be observed that there is an opportunity to improve the economic life of the population after changing the function of rubber land to oil palm plantations, which will be a source of prosperity for the family. This has a positive impact on the farmers, such as increasing income, easier work activities, increasing assets, and families feeling more prosperous than before.

Keywords: Opportunities, Economic Improvement, Land Conversion

PENDAHULUAN

Perkebunan adalah salah satu sektor yang menjadi keunggulan di Desa Bengkolan Salak dan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Berbagai jenis tanaman perkebunan seperti karet dan kelapa sawit telah berhasil dikembangkan. Tanaman karet adalah tanaman yang ditanam pertama kali oleh petani di Desa Bengkolan Salak. Budaya menanam karet sudah berlangsung lama dan diwariskan dari generasi ke generasi, sehingga perkebunan karet telah menjadi pekerjaan utama bagi penduduk di Desa Bengkolan Salak.

Tujuan utama pembangunan perkebunan kelapa sawit adalah untuk mengatasi masalah kemiskinan dan keterbelakangan di wilayah pedesaan. Selain itu, pembangunan ini juga bertujuan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi antara kelompok masyarakat dan antara wilayah yang berbeda. Tujuan dari pembangunan pertanian yang berbasis perkebunan secara umum adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengubah pola hidup mereka di sekitarnya.

Perusahaan yang akan bekerja sama dengan masyarakat Desa Bengkolan Salak yang akan melakukan alih fungsi lahan adalah PTPN V Kebun Sei Siasam. Perusahaan ini sudah pernah menggarap sawit kurang lebih sekitar 5.000 Ha. Salah satu bentuk perseroan yaitu PTPN V Kebun Sei Siasam, Desa Bengkolan Salak yang menjadi obyek penelitian.

Alasan masyarakat mengapa mereka bisa percaya untuk bekerja sama dengan pihak PTPN V kebun Sei Siasam ini karna mereka berfikir dengan adanya dukungan kepercayaan untuk melakukan Kerjasama tersebut yang dijamin oleh KUD (koperasi unit desa). KUD memainkan peran penting dalam memajukan ekonomi nasional sebagai salah satu pilar utama perekonomian dalam pembangunan. Koperasi Unit Desa merupakan sebuah organisasi ekonomi yang dibentuk oleh penduduk desa atau sekelompok desa yang dikenal sebagai unit desa. Koperasi ini berfungsi sebagai entitas ekonomi bagi masyarakat desa yang bersifat kecil. Koperasi memiliki peran yang signifikan dalam aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat. Salah satu peran penting koperasi adalah membantu dalam hal penyediaan modal, di mana koperasi memberikan bantuan dana untuk usaha guna meningkatkan produksi masyarakat dan sebagai upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di pedesaan. Kerjasama tersebut tidak berjalan dengan baik dan akibatnya kerjasama tersebut tidak lagi ada masyarakat berangsur-angsur mengalihfungsikan lahan nya masing-masing secara individu. Hal ini dikarenakan ternyata dari pihak KUD sendiri tidak berusaha untuk menjalin kerjasama dengan PTPN V sehingga kerjasama tidak terjadi. Dan menurut masyarakat, Desa Bengkolan Salak telah kalah jauh kemajuannya dibandingkan dengan desa lain. Walaupun pihak KUD tidak mengusahakan kerjasama dengan pihak PTPN V tapi pihak KUD justru mengadakan yang namanya tender harga sawit. Diantara beberapa desa yang ada dikecamatan ini, cuman Desa Bengkolan Salak lah yang mengadakan tender harga. Tender harga ini membuat sedikit harga sawit bisa terbilang lumayan dan berdampak positif untuk masyarakat.

Alasan masyarakat yang sebelumnya sudah punya lahan sawit kemudian mereka mengalihkan lahan karet mereka ke sawit lagi itu karna mereka melihat keuntungan dari sawit lebih besar dibandingkan keuntungan dari karet. Sedangkan alasan masyarakat yang sebelumnya hanya punya lahan karet lalu mengalihkan fungsi lahan karet mereka menjadi lahan sawit itu dikarenakan bagi mereka sawit hasilnya lebih menjanjikan dibanding karet setelah mereka melihat dan membandingkan hasil dari keduanya. Untuk tanaman kelapa sawit pemanenan dilakukan sekali dalam dua minggu, sehingga dalam satu bulan dilakukan pemanenan sebanyak dua kali. Masyarakat Desa Bengkolan Salak juga berharap dengan adanya Kerjasama dengan perusahaan PTPN V Sei Siasam dapat meningkatkan taraf hidup dan ekonomi mereka, akan tetapi pada kenyataannya masyarakat belum bisa untuk bekerjasama dengan pihak lain ataupun PTPN V dikarenakan kurangnya usaha dan komunikasi musyawarah antara masyarakat dengan pihak KUD.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif sebagai metode penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penulis berfungsi sebagai pengamat dalam studi ini. Metode penelitian yang dipakai adalah pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan kondisi subjek atau objek penelitian seperti institusi, masyarakat, wilayah, dan sebagainya. Penelitian ini dilakukan di Desa Bengkolan Salak, Kecamatan Pendalian IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data utama yang diperoleh dari lapangan dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, monografi desa dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu analisis yang menggunakan uraian kata yang tersusun dan tidak berbentuk data statistik numerik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data mengenai responden dalam penelitian ini didapatkan melalui kuesioner wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti saat turun ke lapangan. Subyek penelitian ini dilakukan dengan membahas 5 orang petani yang mengalihfungsikan lahan kebun karet ke kebun kelapa sawit yang ada di Desa Bengkolan Salak, Kecamatan Pendalian IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu.

Menurunnya harga karet membuat petani karet menjadi resah karena tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga, lalu dengan pengetahuan dan melihat peluang dari orang lain yang sudah lebih dulu mengalihfungsikan lahannya ke sawit, maka responden petani karet mengalihkan lahan karet nya ke sawit dengan harapan di lahan sawit ini bisa meningkatkan pendapatan dan juga mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari keluarga, masyarakat juga melihat bahwa peluang peningkatan ekonomi di sawit memang lebih menjanjikan daripada karet karna selain dilihat dari harga, hasil panen juga banyak hingga mencapai satu ton lebih.

Peluang kerjasama dengan pihak lain sebenarnya ada, akan tetapi dari KUD nya sendiri belum ada untuk berusaha berkolerasi atau mencoba untuk mengajak kerjasama dengan pihak lain. Jadi petani karet di lokasi penelitian melakukan alih fungsi lahan secara mandiri. Walaupun tidak ada nya kerjasama dengan pihak lain, petani tetap percaya bahwa ekonomi dari lahan sawit akan membuat hidup mereka lebih sejahtera dan tercukupi untuk semua kebutuhan yang diperlukan.

Adapun beberapa produktivitas masyarakat Desa Bengkolan Salak :

1. Kepemilikan Kebun Kelapa Sawit

Kebun kelapa sawit milik sendiri merupakan bentuk penguasaan kebun secara kekal. Dalam penelitian ini ke-5 responden semuanya memiliki kebun kelapa sawit milik sendiri yang rata-rata kebun kelapa sawitnya memiliki luas 2 hektar lahan. Responden tidak mengelola kebun kelapa sawit milik orang lain atau atas nama kepemilikan orang lain.

2. Hasil Produksi Kelapa Sawit yang Dihasilkan Per-hektar Kebun

Responden dalam penelitian ini sama-sama memiliki 2 hektar kebun kelapa sawit, namun hasil produksi dari kebun kelapa sawit yang mereka miliki tersebut tentu saja berbeda-beda hasil yang didapatkannya. Adapun hasil produksi yang biasa didapatkan dari kebun kelapa sawit dari 5 responden tersebut adalah 1-2 ton atau <2 ton dalam satu kali panennya.

3. Jadwal Panen Kebun Kelapa Sawit dalam Satu Bulan

Petani Kelapa Sawit biasanya memanen kebun kelapa sawit sebanyak 2 kali dalam sebulan atau 14 hari sekali. Hal tersebut dilakukan karna sudah jadwal nya dari awal seperti itu. Jadi dari 5 responden semuanya memanen kebun kelapa sawitnya sebanyak 2 kali dalam sebulan dengan jadwal yang berbeda-beda.

Jika pada saat panen, biasanya akan ada yang datang menjemput ke perkebunan dan ada juga yang mengantarkan sendiri hasil panen nya ke tempat tauke sawit. Bila dijemput harga akan berbeda dengan kita mengantarkan sendiri. Jika mereka atau pihak atau anggota toke datang menjemput hasil panen kita ke ladang maka harga nya 1.800/kg, sedangkan jika kita mengantar sendiri harga nya 1.900/kg. Akan tetapi rata-rata masyarakat memilih untuk buah kelapa sawit panen mereka dijemput oleh anggota toke.

4. Uang yang dihasilkan setiap bulan dari kebun kelapa sawit

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui hasil pendapatan responden setiap bulannya dari hasil kebun kelapa sawit yang dimilikinya. Dari sebuah pendapatan dapat diukur tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit pada tingkat sesungguhnya. Pada awal 2024 ini harga kelapa sawit sekarang yaitu sekitar Rp. 1.800/kg nya. Jadi rata-rata dalam sebulan panen sawit reponden kira-kira mencapai 300 kg - 1,5 ton. Untuk buah yang baru pertama kali panen dari bibit baru perbulan sekitar 300-400 kg. sedangkan jika sudah sawit besar mencapai 1,3-1,5 ton.

Adapun Kondisi Sosial Ekonomi Desa Bengkolan Salak :

1. Perekonomian

Perekonomian Desa Bengkolan Salak didominasi oleh kegiatan perkebunan, karena desa ini awalnya adalah desa transmigrasi yang fokus pada perkebunan karet. Selain meningkatnya jumlah perkebunan karet, perkebunan kelapa sawit juga menjadi semakin umum. Ada beberapa orang yang memiliki tambak, peternakan, atau bisnis dagang, meskipun jumlahnya sangat sedikit dan

tidak sebanyak orang yang memiliki perkebunan. Mayoritas wilayah Desa Bengkolan Salak terdiri dari lahan yang digunakan sebagai perkebunan. Ada dua jenis tanaman yang dapat ditemukan di sini, yaitu karet dan sawit. Meskipun ada karet, namun tanaman sawit jauh lebih banyak.

2. Mata Pecaharian Penduduk

Sebagian besar penduduk Desa Bengkolan Salak mencari nafkah sebagai petani, khususnya dalam usaha penghasilan karet. Sejumlah orang yang lain memutuskan menjadi petani kelapa sawit, sementara itu, masyarakat secara perlahan beralih dari perkebunan karet menjadi perkebunan kelapa sawit, dikarenakan pendapatan dan harga yang diperoleh dari kelapa sawit lebih menguntungkan dibandingkan dengan perkebunan karet. Di samping itu, sebagian kecil orang bekerja sebagai pengusaha dan pegawai pemerintah.

3. Identitas Subjek

Dapat disimpulkan bahwa mereka merupakan petani karet dengan pengalaman terpendek selama 14 tahun dan terlama selama 30 tahun. Di perkebunan kelapa sawit ini, mereka dikelompokkan sebagai kelapa sawit yang masih muda karena mereka baru berumur minimal 2 tahun dan maksimal 4 tahun.

Mengubah lahan karet menjadi lahan sawit dapat memberikan beberapa peluang ekonomi bagi masyarakat, termasuk:

- a) Pendapatan Tambahan: Sawit biasanya memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan karet, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dan pemilik lahan.
- b) Pekerjaan Baru: Proses peralihan ke sawit mungkin memerlukan lebih banyak tenaga kerja, seperti untuk penanaman, pemeliharaan, dan panen, sehingga menciptakan peluang pekerjaan baru bagi masyarakat setempat.
- c) Pengembangan Infrastruktur: Pengembangan kebun sawit dapat memicu peningkatan infrastruktur di daerah tersebut, seperti jalan, irigasi, dan sarana transportasi lainnya, yang dapat membuka peluang bisnis dan meningkatkan konektivitas.
- d) Industri Hilir: Sawit memiliki lebih banyak produk turunan daripada karet, seperti minyak kelapa sawit dan produk-produk olahan lainnya. Ini dapat membuka peluang bagi industri hilir yang lebih beragam dan bernilai tambah.

Peningkatan ekonomi masyarakat melalui alih fungsi lahan karet ke sawit bisa menjadi fenomena yang terjadi dalam beberapa konteks. Fenomena ini terutama terkait dengan industri perkebunan dan kegiatan ekonomi di daerah-daerah yang memiliki potensi lahan untuk pertanian. Beberapa fenomena yang mungkin terjadi meliputi:

- 1) Pendapatan petani meningkat: Sawit adalah salah satu tanaman yang menghasilkan minyak nabati yang banyak digunakan dalam industri makanan dan biodiesel. Alih fungsi lahan karet ke sawit dapat meningkatkan pendapatan petani karena harga minyak sawit yang relatif tinggi.
- 2) Perubahan sosial dan ekonomi: Alih fungsi lahan dapat mengubah struktur sosial dan ekonomi masyarakat. Perubahan ini dapat berdampak positif atau negatif tergantung pada bagaimana proses alih fungsi tersebut dielola dan disertai dengan kebijakan yang tepat.

Strategi bertahan hidup ialah suatu cara yang digunakan oleh petani kelapa sawit agar tetap bisa bertahan hidup dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari baik itu dalam keadaan harga buah kelapa sawit turun maupun dalam keadaan gagal panen. Adapun strategi yang digunakan ialah :

1. Strategi Aktif

Strategi aktif adalah taktik yang digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup dengan memaksimalkan segala potensi yang ada. Dalam penelitian ini responden menggunakan strategi aktif untuk bertahan hidup ketika dalam kondisi kesulitan ekonomi misalnya melakukan aktivitas lainnya, ada anggota keluarga lain yang ikut membantu bekerja, memperpanjang jam kerja dan melakukan pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan. (contohnya seperti : membuka usaha sampingan, istri membantu bekerja dan lainnya).

2. Strategi Pasif

Strategi pasif ialah taktik bertahan hidup yang dilaksanakan dengan cara mengurangi atau membatasi pengeluaran yang diperlukan oleh keluarga petani kelapa sawit. Setiap keluarga pastinya memiliki kebutuhan hidup yang harus dipenuhi, tetapi semua tergantung bagaimana setiap keluarga mengatur pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari. Apabila perekonomian keluarga petani sedang bagus maka mereka bisa memenuhi semua kebutuhan keluarga, apabila keadaan sebaliknya maka mereka harus bisa meminimalisir pengeluaran seperti biaya untuk sandang, pangan, pendidikan dan yang lainnya.

3. Strategi Jaringan

Strategi jaringan melibatkan penggunaan jaringan sosial untuk meningkatkan hubungan baik dalam lingkungan sosial maupun kelembagaan. Sebagai contoh, seperti meminta pinjaman uang dari tetangga, mengambil pinjaman dari bank, atau berhutang di kedai atau warung.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian kesimpulan yang dapat diambil peneliti adalah :

1. Menurunnya harga karet membuat masyarakat gelisah karena pendapatan yang dihasilkan dari karet tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Maka dari itu petani karet melihat ada peluang peningkatan ekonomi bila petani mengganti lahan karet mereka yang sudah tua dan kurang menghasilkan ditambah lagi harga karet yang anjlok, membuat mereka ingin mengalihkan lahan ke sawit dengan pengetahuan mereka dan faktor dari tetangga yang sudah lebih dulu mengalihfungsikan lahan nya ke sawit dan petani melihat bahwa memang sawit lebih menjanjikan daripada karet.
2. Petani karet mengalihkan lahan nya ke sawit secara mandiri tidak bekerjasama dengan pihak mana pun. Karena dari pihak KUD sendiri tidak berusaha untuk menjalin kerjasama dengan pihak lain. Walaupun begitu KUD mengadakan yang Namanya tender sawit. tender sawit inilah yang juga sedikit membantu masyarakat dan berdampak positif dimasyarakat.
3. Strategi Aktif, dalam penelitian ini responden menggunakan strategi aktif untuk bertahan hidup ketika dalam kondisi kesulitan ekonomi misalnya melakukan aktivitas lainnya, ada anggota keluarga lain yang ikut membantu bekerja, memperpanjang jam kerja dan melakukan pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan. (contohnya seperti : membuka usaha sampingan, istri membantu bekerja dan lainnya).

Saran yang dapat diberikan oleh penulis yaitu sebagai berikut :

1. Kepada para petani kelapa sawit sebaiknya tidak hanya mengandalkan penghasilan dari satu sumber atau dari pendapatan kebun kelapa sawit itu saja, melainkan dari banyak sumber pendapatan agar bisa untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga.
2. Kepada anggota keluarga petani kelapa sawit yang lain jika sudah memiliki kemampuan sebaiknya bisa membantu kepala keluarga bekerja untuk menambah pendapatan. Misalnya seperti membuka usaha sampingan atau anggota keluarga lain bisa bekerja apapun untuk dapat menambah penghasilan tambahan.
3. Ketika harga jual buah kelapa sawit menurun sebaiknya petani kelapa sawit membuat strategi untuk dapat bertahan hidup, dikarenakan harga jual buah kelapa sawit tidak dapat kita tentukan karna harga nya bisa kapan saja berubah-ubah setiap saat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afryadi, E., Tampubolon, D., & Sari, L. (30-06-2022). Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Ekonomi*, 1-12.
- Fitri, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Dari Tanaman Karet Rakyat Menjadi Tanaman Kelapa Sawit (Studi Kasus : Desaselamat, Kecamatan Tenggulun, Kabupaten Aceh Tamiang). *Skripsi*.
- Hasani, T. (2019). Analisis Pelaksanaan Program Kemitraan Ptpn Vii Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Ptpn

- Vii Ukk Way Berulu, Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran). *Skripsi*, 26-102.
- Huberman, B. M. M. dan M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press.
- Musthofa, K. 2018. Dampak Alih Fungsi Perkebunan Karet Ke Kelapa Sawit Bagi Kesejahteraan Petani Desa Kebun Agung Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Palangka Raya.
- Prof. Dr. Soerjono Soekanto, D. B. (2015). *SOSIOLOGI SUATU PENGANTAR*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Riswanto, N. (Februari 2017). Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Online Mahasiswa Fisip*, 1-15.
- Utami, R., Kumala Putri, E., & Ekayani, M. (Agustus 2017). Dampak Ekonomi Dan Lingkungan Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus: Desa Penyabungan, Kecamatan Merlung, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi). *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*.
- Wulanasa, F. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Karet Rakyat Di Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.